

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi /Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul hubungan sarana pendidikan dengan kinerja mengajar instruktur yang dilaksanakan di Sentra Pendidikan Bank BRI Sentra Pendidikan BRI Bandung yang terletak di jalan Lembang No 436-438 Lembang, Kabupaten Bandung Barat 40391.

2. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subyek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Sugiyono (2011: 117) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Definisi ini menerangkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah dari obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik dari obyek/subyek tersebut.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Hubungan Sarana Pendidikan Dengan Kinerja Mengajar Instruktur di Sentra Pendidikan Bank Rakyat Indonesia (Sendik BRI) Bandung.

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah instruktur Sentra Pendidikan BRI Bandung yang berjumlah 13 orang karena merupakan bagian tidak terpisahkan dan harus saling mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan.

b. Sampel

Pengambilan sampel penelitian dalam suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh dan bersifat representatif, artinya dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan, atau dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006: 109), bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka sampel dalam penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2006: 112), bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih

Berdasarkan pernyataan –pernyataan diatas, dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan Total Sampling. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa populasi kurang dari 100 orang. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 orang.

Tabel 3.1
Sample Penelitian

No	Nama Pegawai	Jabatan	Pend.Terahir
1	Jamhuri	Instruktur	S1 Ekonomi Akutansi
2	Maman Hermawan	Instruktur	S2 Akuntansi
3	M. Nasrul	Instruktur	S2 Manajemen Strategi
4	Gatu Yunawan	Instruktur	S1 Ekonomi Manajemen
5	Agus Luthfi Mansyur	Instruktur	S1 Hukum
6	Denny Syarif	Instruktur	S1 Teknologi Industri
7	Faizal F Sinaga	Instruktur	S1 Ekonomi Manajemen
8	Pepen Efendi	Instruktur	S1 Hukum Perdata
9	Freddy Lusdjana	Instruktur	S1 Ekonomi
20	Alimi Nuribat	Instruktur	S1 Akuntansi
11	Ahmad Kusnadi	Instruktur	S1 Akuntansi
12	Aning Windayu	Instruktur	S1 Akuntansi
13	Indra Susendra	Instruktur	S1 Akuntansi

Sumber : Sentra Pendidikan BRI Bandung

B. Desain Penelitian

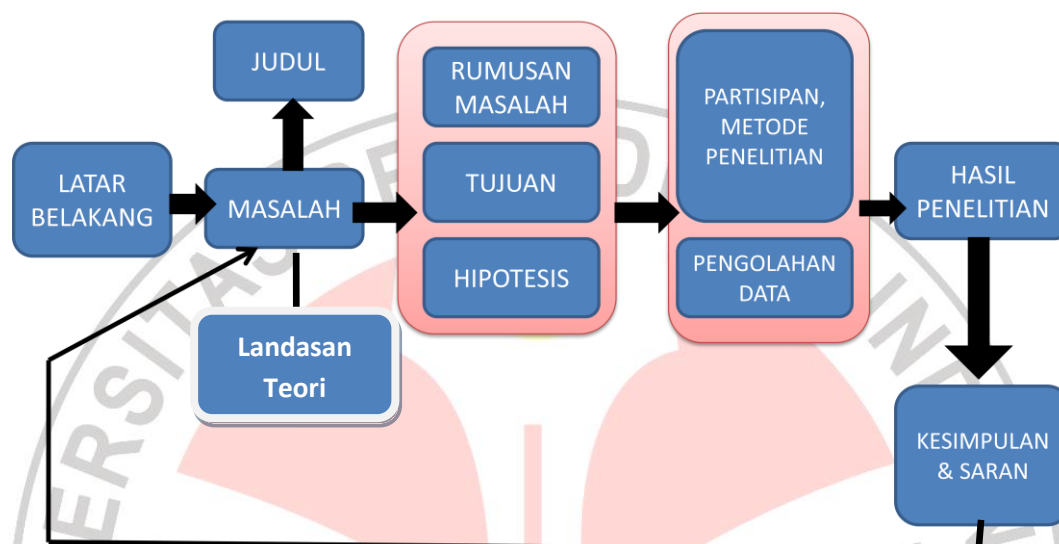
Dalam melakukan penelitian salah satu hal yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas. Pengertian desain penelitian Sukmadinata (2007: 287) merupakan “Rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan”. Desain penelitian lebih mengarah pada langkah-langkah pengumpulan data.

Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menuntun dalam proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan study pendahuluan (Maret 2013), untuk merumuskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, apa yang akan diteliti menjadi sebuah judul penelitian
2. Peneliti mengumpulkan data-data dilapangan yang menunjang dalam proses penelitian
3. Peneliti mencari teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai variabel penelitian
4. Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan, maka selanjutnya peneliti membuat kerangka berfikir, dengan kerangka fikir tersebut selanjutnya peneliti dapat menyusun hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah.
5. Setelah hipotesis diajukan, maka langkah berikutnya adalah menentukan bagaimana agar hipotesis tersebut dapat diuji secara empiric. Untuk itu diperlukan tahapan-tahapan seperti menentukan populasi dan sampel, menyusun instrumen penelitian, tehnik

pengumpulan data, pengolahan data, dan menentukan teknik analisis data.

Dengan mengacu pada pendapat ahli di atas, maka penulis mencoba memaparkan desain dari penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2011:2) menjelaskan “ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, untuk mendukung serta mempertajam teori yang relevan ditunjang oleh studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini

tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. (Sukmadinata,2007:54)

Pendapat lainnya menurut Arikunto (2006: 35) yang menyatakan bahwa:

Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa

Metode penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan penghitungan statistik. Menurut Izaak Latanussa dalam Sudjana (2004: 40) bahwa : “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau dimana variabel bilangan menjadi bagian dari pengukuran”

Sementara itu, Sugiyono (2011:14) mengemukakan mengenai pengertian metode penelitian kuantitatif yaitu:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable X (Sarana Pendidikan) terhadap variable Y (Kinerja

Mengajar Instruktur) dengan mengukur indikator dari masing-masing variabel tersebut sehingga diperoleh deskripsi mengenai variabel-variabel tersebut.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh katajaman berfikir dalam rangka menganalisa permasalahan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis melalui pendapat-pandapat para ahli yang dituangkan dalam buku dan sebagainya, juga untuk menunjang instrumen pengumpulan data dan memperdalam kajian terhadap permasalahan penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Surakhmad (1992: 63) mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli

Melalui studi kepustakaan ini, dapat menunjang terhadap pemecahan permasalahan dan dijadikan acuan dalam bentuk teori dan landasan berfikir yang berisi tentang fasilitas belajar dan kinerja mengajar instruktur

Disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh studi kepustakaan sehingga hasilnya bisa sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang diharapkan.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud yang terkandung dalam judul tersebut, sehingga diharapkan akan terdapat keseragaman landasan berfikir antara peneliti dengan pembaca.

Sudjana (2004: 52) mengemukakan bahwa: “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti dan menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”.

Sesuai dengan judul yang sama. Maka pengertian dari masing-masing bagiannya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan menurut Muhammad Ali (1999:39) dirumuskan kedalam dua pengertian yaitu:

- a. Hubungan yang komunikatif dua variabel atau lebih yang independen tetapi tidak ada ketergantungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.
- b. Hubungan determinatif yaitu hubungan saling mempengaruhi antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Hubungan dalam penelitian ini yaitu hubungan saling mempengaruhi antara variabel X yaitu sarana pendidikan dengan variabel Y yaitu kinerja mengajar instruktur.

2. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang seyogyanya mendapat perhatian utama oleh setiap administrator pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan pada umumnya mencakup semua peralatan, perlengkapan, dan perabotan dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan secara langsung, seperti : ruangan belajar/kelas, alat-alat/media, meja, kursi, alat pelajaran, alat peraga, media pendidikan dan sebagainya.

Mulyasa (Bachri,2011:19) menyatakan bahwa:

Sarana pendidikan adalah perlatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kuris, serta alat-alat dan media pengajaran.

Sarana pendidikan merupakan bagian dari sarana prasarana dan salah satu komponen penting dalam pendidikan, karena sarana pendidikan diartikan sebagai fasilitas-fasilitas yang digunakan oleh guru secara langsung dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Fasilitas dalam pembelajaran merupakan peralatan berbentuk material yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga mampu mewujudkan dan mendukung terhadap pelaksanaan dan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Bafadal (2008: 8) mengelompokkan jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan dapat ditinjau dari jenis dan sifatnya, yaitu :

- 1) Di tinjau dari fungsinya dengan Proses Belajar Mengajar, sarana pendidikan berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) dengan PBM. Sedangkan prasarana berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan) dengan PBM.
- 2) Ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan non fisik . Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, dll. Fasilitas non fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati dan kurang dapat disebut benda atau dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan, misalnya kesempatan, kepercayaan, kenyamanan, keamanan dll
- 3) Di tinjau dari sifat barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang tidak bergerak, yang semuanya dapat mendukung pelaksanaan PBM.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti membuat definisi operasional untuk penelitian ini pada variabel sarana pendidikan yaitu yang terdiri dari fasilitas fisik segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu dan

non fisik sesuatu yang bukan benda mati dan kurang dapat disebut benda atau dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan

3. Kinerja Mengajar Instruktur

Hasibuan (2001: 34) mengemukakan bahwa : Kinerja (prestasi kerja) adalah “Suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan”.

Dalam hal ini kinerja yang dimaksud adalah kinerja mengajar instruktur. Pengertian mengajar menurut Sudjana (2004: 3) mengemukakan bahwa: mengajar adalah : “ Membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar”.

Untuk memainkan perannya dalam proses belajar mengajar, ada 4 (empat) tugas pengajar menurut Gintings, 2009: 14-15), menyatakan:

- 1) Merencanakan pembelajaran, yaitu dengan menyusun RPP atau Rencana Penyelenggaraan Pembelajaran yang berisi skenario kegiatan belajar dan pembelajaran untuk setiap topik yang akan disajikan
- 2) Menyiapkan pembelajaran, yaitu meliputi penyiapan ruangan, peralatan dan perangkat administrasi yang diperlukan
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran, yang meliputi ketiga tahap yaitu pembukaan, pengembangan dan penutup.
- 4) Mengevaluasi hasil pembelajaran, untuk mengetahui tingkat pemahaman atau penguasaan peserta tentang topik atau materi yang dibahas. Evaluasi berjalan ini dimanfaatkan sarana umpan balik yang diikuti dengan tindakan yang perlu dilakukan guna melakukan kegiatan remedial baik ketika pembelajaran berlangsung atau sebagai tugas lanjut.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja mengajar instruktur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, menyiapkan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2002: 134) berpendapat bahwa : “Instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya” Jumlah instrumen dalam penelitian ini ada dua instrumen sesuai dengan jumlah variabel penelitian, yaitu :

1. Instrumen untuk mengukur kondisi sarana pendidikan
2. Instrumen untuk mengukur kinerja mengajar instruktur

Adapun cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan variabel yang diteliti, yaitu variabel X (Sarana Pendidikan) dan Variabel Y (Kinerja Mengajar Instruktur)
2. Menentukan indikator dan sub indikator dari setiap variabel penelitian
3. Menyusun kisi-kisi instrumen dari setiap variabel penelitian
4. Membuat daftar pernyataan dari setiap variabel disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya untuk membantu responden dalam menjawab pernyataan yang telah disediakan
5. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, yaitu dengan menggunakan Skala *Likert*

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Seperti kita ketahui instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk melakukan sebuah pengukuran dengan tujuan agar dapat menghasilkan data yang akurat. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2009: 134) bahwa: “Dengan skala pengukuran ini, maka variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.”

Dari beberapa jenisnya, skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala *Likert*. Sugiyono (2009: 134) menjelaskan bahwa: “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Adapun kriteria skor untuk setiap alternatif jawaban

item instrumen menurut Sugiyono (2009: 135) dengan menggunakan Skala *Likert* yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Instrumen penelitian yang menggunakan Skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* (✓) atau pilihan ganda dimana responden dapat memberikan tanda *checklist* (✓) pada alternatif jawaban yang telah disediakan dalam bentuk angket dalam penelitian. Angket penelitian ini sendiri menurut Arikunto (2006: 102) yaitu : “Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang kemudian dibuat dalam sebuah instrumen angket berupa pernyataan (Instrumen Penelitian Terlampir)

F. Proses Pengembangan Instrumen

Uji coba instrumen penelitian (angket) dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan dari angket yang telah disusun. Tujuan dari uji coba angket ini adalah untuk mengetahui kelayakan (tingkat *validitas*; dapat mengukur apa yang hendak diukur/ketepatan, dan *reabilitas*; bila digunakan berkali-kali menghasilkan data yang sama/konsisten) angket yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2009: 97): “Instrumen yang tidak diuji *validitas* dan *reabilitasnya* bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya”.

Tahap uji coba angket, peneliti melakukannya terhadap 10 orang instruktur di Balai Pelatihan Manajerial PT KAI yang terletak di Jln Laswi no 23 Bandung

Setelah uji coba angket terkumpul, kemudian dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk mengkaji validitas dan reabilitas sebagai syarat utama keshahihan dan keajegan instrumen atau alat pengumpul data tersebut .

Angket dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sedangkan angket dianggap reliabel apabila terdapat kesamaan dalam waktu yang berbeda.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji validitas ini memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasikan pada variabel-variabel yang telah ditetapkan (*construct validity*). Apabila suatu pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut maka data tersebut disebut valid.

Lebih lanjut Sugiyono (2011: 173) menyatakan bahwa: “ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Sejalan dengan pendapat Ridwan dan Sunarto (2011: 348), “Validitas suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”.

Adapun rumus yang dipergunakan dalam pengujian validitas instrumen ini adalah rumus yang ditetapkan oleh Person yang dikenal dengan korelasi Product Moment. Berikut merupakan langkah-langkah uji validitas dalam penelitian ini:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon, 2008: 144)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah responden
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

Selanjutnya hasil koefisien korelasi tersebut dihitung dengan Uji Signifikansi, dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Ridwan dan Akdon, 2010: 125)

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t
 r = Nilai Koefisien Korelasi
 n = Jumlah sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) jika diketahui taraf signifikansi 5% dengan $n = 20$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,734. Kemudian membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka artinya valid dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka artinya tidak valid

Uji coba angket dilaksanakan di Balai Pelatihan Manajerial PT KAI yang berjumlah 10 orang. Adapun hasil penghitungan uji validitas setiap item dari kedua variabel penelitian dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X
(Sarana Pendidikan)

No item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
1	0,56	1,924	1,860	Valid
2	0,76	3,298	1,860	Valid
3	0,70	2,752	1,860	Valid
4	0,56	1,924	1,860	Valid
5	0,76	3,298	1,860	Valid
6	0,76	3,298	1,860	Valid
7	0,76	3,298	1,860	Valid
8	0,76	3,298	1,860	Valid
9	0,70	2,752	1,860	Valid
10	0,73	2,995	1,860	Valid
11	0,76	3,297	1,860	Valid
12	0,74	3,130	1,860	Valid
13	0,61	2,160	1,860	Valid
14	0,85	3,093	1,860	Valid
15	0,62	2,161	1,860	Valid
16	0,75	3,212	1,860	Valid
17	0,55	1,867	1,860	Valid
18	0,64	2,342	1,860	Valid
19	0,28	0,836	1,860	Tidak Valid
20	0,55	1,881	1,860	Valid
21	0,53	1,757	1,860	Valid
22	0,60	2,129	1,860	Valid
23	0,66	2,500	1,860	Valid

Hasil penghitungan dengan menggunakan Microsoft Excel 2007

Berdasarkan hasil diskusi dengan dosen pembimbing dan mengkondisikan dengan kondisi nyata dilapangan maka item yang tidak valid diganti redaksinya karena dikhawatirkan tidak mewakili penelitian .

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y
(Kinerja Mengajar Instruktur)

No item	r_{hitung}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
1	0,78	3,473	1,860	Valid
2	0,93	7,434	1,860	Valid
3	0,80	3,751	1,860	Valid
4	0,68	2,645	1,860	Valid
5	0,93	7,434	1,860	Valid
6	0,93	7,434	1,860	Valid
7	0,93	7,434	1,860	Valid
8	0,78	3,473	1,860	Valid
9	0,72	2,921	1,860	Valid
10	0,66	2,482	1,860	Valid
11	0,72	2,921	1,860	Valid
12	0,93	7,434	1,860	Valid
13	0,80	3,751	1,860	Valid
14	0,93	7,434	1,860	Valid
15	0,72	2,921	1,860	Valid
16	0,93	7,434	1,860	Valid
17	0,78	3,472	1,860	Valid
18	0,87	4,948	1,860	Valid
19	0,77	3,386	1,860	Valid
20	0,66	2,482	1,860	Valid

Hasil penghitungan dengan menggunakan Microsoft Excel 2007

Berdasarkan hasil penghitungan diatas, seluruh item dinyatakan valid itu berarti semua item bisa digunakan.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Instrumen

yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Pengujian reliabilitas untuk kedua variabel tersebut peneliti menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kemudian menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Kemudian mencari r_{tabel} dengan signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Setelah itu kaidah keputusan yang diambil berdasarkan langkah diatas dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 0,66$

Berdasarkan hasil penghitungan (terlampir) realibilitas masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Reliabilitas Variabel X (Sarana Pendidikan)

Hasil penghitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus tersebut diatas untuk setiap item variabel X mengenai sarana pendidikan secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
(Sarana Pendidikan)

No item	r_{hitung}	r_{11}	t_{tabel}	Keputusan
1	0,93	2,56	0,66	Reliabel
2	0,92	1,41	0,66	Reliabel
3	-0,72	0,82	0,66	Reliabel
4	-0,50	0,71	0,66	Reliabel
5	0,84	1,41	0,66	Reliabel
6	0,93	1,41	0,66	Reliabel
7	0,93	1,41	0,66	Reliabel
8	0,84	1,41	0,66	Reliabel
9	0,84	0,82	0,66	Reliabel
10	0,84	0,84	0,66	Reliabel
11	0,93	1,41	0,66	Reliabel
12	0,84	0,85	0,66	Reliabel
13	0,93	0,75	0,66	Reliabel
14	0,93	0,84	0,66	Reliabel
15	0,83	0,75	0,66	Reliabel
16	0,93	0,85	0,66	Reliabel
17	0,93	0,71	0,66	Reliabel
18	0,84	0,77	0,66	Reliabel
19	-0,18	0,44	0,66	Tidak Reliabel
20	0,93	0,71	0,66	Reliabel
21	0,93	0,69	0,66	Reliabel
22	0,93	0,75	0,66	Reliabel
23	0,84	0,76	0,66	Reliabel

Hasil penghitungan dengan menggunakan Microsoft Excel 2007

Berdasarkan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing dan mengkondisikan dengan kondisi nyata dilapangan item yang tidak reliabel diganti.

b. Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Mengajar Instruktur)

Hasil penghitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus tersebut diatas untuk setiap item variabel Y tentang kinerja mengajar instruktur secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
(Kinerja Mengajar Instruktur)

No item	r_{hitung}	r_{11}	t_{tabel}	Keputusan
1	0,78	0,87	0,66	Reliabel
2	0,93	0,96	0,66	Reliabel
3	0,80	0,88	0,66	Reliabel
4	0,68	0,87	0,66	Reliabel
5	0,93	0,96	0,66	Reliabel
6	0,93	0,96	0,66	Reliabel
7	0,93	0,96	0,66	Reliabel
8	0,78	0,96	0,66	Reliabel
9	0,72	0,83	0,66	Reliabel
10	0,66	0,79	0,66	Reliabel
11	0,72	0,83	0,66	Reliabel
12	0,93	0,96	0,66	Reliabel
13	0,80	0,88	0,66	Reliabel
14	0,93	0,96	0,66	Reliabel
15	0,72	0,83	0,66	Reliabel
16	0,93	0,96	0,66	Reliabel
17	0,78	0,87	0,66	Reliabel
18	0,87	0,93	0,66	Reliabel
19	0,77	0,87	0,66	Reliabel
20	0,66	0,79	0,66	Reliabel

Hasil penghitungan dengan menggunakan Microsoft Excel 2007

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk mengumpulkan berbagai informasi atau ketangan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sebab dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian, sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2009:7) bahwa :” teknik-teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya” Upaya untuk memperoleh data data yang sesuai dengan sifat dan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2009: 199) “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden”. Tujuan penyebaran angket menurut Akdon (2008: 131) ialah: “Mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan pernyataan dalam pengisian daftar pernyataan”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Sugiyono (2009:134) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Untuk mempermudah penyusunan angket sebagai alat pengumpul data, maka peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Variabel yang akan diukur yaitu variabel X (Sarana Pendidikan) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Instruktur) dijabarkan menjadi indikator variabel, berdasarkan teori yang telah diuraikan
- b. Kemudian indikator tersebut disajikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan

- c. Membuat daftar pertanyaan atau pernyataan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk cara menjawabnya agar tidak terjadi kekeliruan dalam menjawab
- d. Menetapkan kriteria untuk setiap alternatif jawaban, yaitu menggunakan Skala Likert dengan menggunakan lima opinion alternatif jawaban (Tabel 3.2)

2. Observasi Langsung (Pengamatan)

Observasi berbeda dengan teknik wawancara dan kuesioner, teknik ini mempunyai ciri yang spesifik. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011:145) mengemukakan bahwa: “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang tidak boleh dilupakan dalam kegiatan penelitian. Melalui proses analisis data ini, peneliti mencoba menginformasikan hasil temuannya kepada orang lain agar hasil penelitiannya dapat dipahami. Ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 335) yang menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Proses seleksi data ini dilakukan setelah data terkumpul dari responden. Seleksi data dilakukan dengan memilih/menyortir data dengan sedemikian rupa agar data yang didapatkan adalah data yang layak dipakai dan dapat diolah lebih lanjut. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan penelitian.

2. Pengolahan Data

- a. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden dari Masing-masing Variabel dengan Rumus Weighted Means Scored (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor responden

$\sum x_i$ = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternative kategori)

n = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah :

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.

- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

Tabel 3.7
Daftar Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
3,01 – 4,00	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-kadang (KD)	Kadang-kadang (KD)
1,01 – 2,00	Rendah	Hampir Tidak Pernah (HTP)	Hampir Tidak Pernah (HTP)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

- b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Langkah-langkah skor untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku menurut Akdon (2008: 178) adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Menentukan rentang skor R, yaitu dengan menggunakan rumus (Akdon, 2008: 177)

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- c) Mencari banyak kelas (BK), dengan rumus :

$$Bk = 1 + 3,3 \log n$$

- d) Mencari nilai panjang kelas (i), yaitu rentang (R) dibagi banyak kelas interval (Bk)

$$i = \frac{R}{Bk}$$

Keterangan :

i = Panjang Kelas

R= Rentangan

Bk= Banyak Kelas

- e) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan (BK) dan (i) yang sudah diketahui
- f) Mencari rata-rata (*mean*), dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g) Mencari simpangan baku (*standard deviasi*), dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$$

- h) Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus :

$$Ti = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan :

T_i = Skor Baku Yang Di cari

X_i = Data Skor Dari Masing-Masing Responden

\bar{x} = Rata-rata

s = Simpangan Baku

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara sarana pendidikan dengan kinerja mengajar instruktur.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis asosiatif (hubungan). Sugiyono (2001: 97) mengemukakan bahwa : “Menguji hipotesis asosiatif berarti menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi”

Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara sarana pendidikan dengan kinerja mengajar instruktur

H_a : Terdapat hubungan antara sarana pendidikan dengan kinerja mengajar instruktur

Hipotesis statistiknya (Sugiyono, 2004: 86) adalah :

$H_0 : \rho = 0$ (Tidak ada kesesuaian)

$H_a : \rho \neq 0$ (ada hubungan atau kesesuaian)

Dibaca : hipotesis nol, yang menunjukkan tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara sarana pendidikan dengan kinerja mengajar instruktur. Hipotesis alternative menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan, (mungkin lebih besar dari

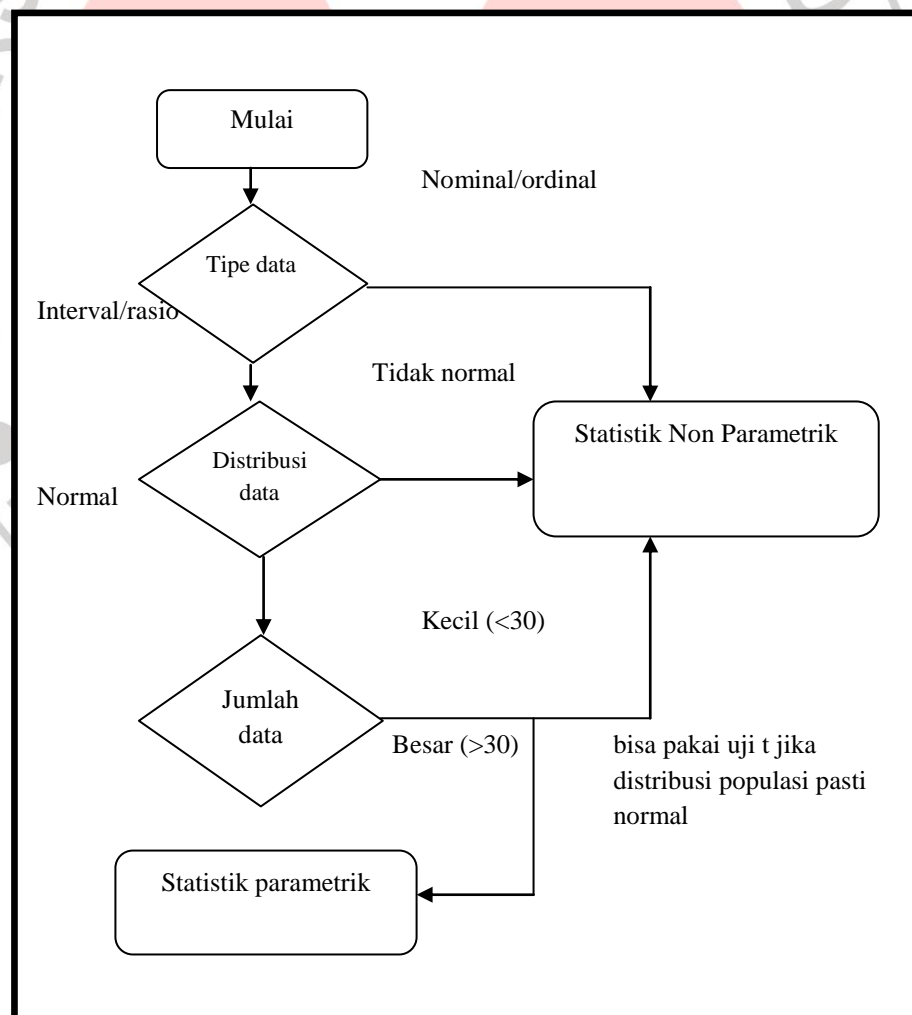
nol, atau lebih kecil dari nol) antara sarana pendidikan dengan kinerja mengajar instruktur.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Statistik Non Parametrik

Dalam pengolahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan penghitungan statistik non parametrik karena melihat jumlah responden yang sedikit yaitu sebanyak 13 orang.

Selanjutnya pedoman penggunaan statistik non parametrik dikemukakan oleh Singgih Santosa (2006: 45) adalah gambar sebagai berikut:



Gambar 3.2
Pedoman Penggunaan Statistik Non Parametrik

Tabel 3.8
Pedoman Untuk Memilih Teknik Statistik Non Parametrik
Untuk Menguji Hipotesis Asosiatif (Hubungan)

Macam/Tingkatan Data	Tekhnik Korelasi Yang Di Gunakan
Nominal	1. Koefisien Kontingenci
Ordinal	1. Spearman Rank 2. Kendal Tau

(Sugiyono, 2001: 99)

Berdasarkan tabel diatas, penghitungan koefesien korelasi yang dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefesien dan kekuatan hubungan antara variabel independent (X) dan dependen (Y), peneliti menggunakan rumus **Koefesien Korelasi Rank Spearman**: r_s

b. Analisis Korelasi Spearman Rank

Koefesien Korelasi Rank Spearman: r_s berfungsi untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y jika sekurang-kurangnya tercapai pengukuran data ordinal pada statistik non parametrik

Langkah-langkah dalam mengukur rumus Koefesien Korelasi Rank Spearman: r_s , adalah sebagai berikut :

- 1) Berilang rangking, observasi-observasi pada masing-masing variabel X dan variabel Y hingga N (N adalah jumlah data obeservasi)
- 2) Tentukan perbedaan harga d_i untuk setiap subjek dengan cara mengurangkan *rangking* Y pada *rangking* X.

Kemudian kuadratkan harga d_i untuk memperoleh harga d_i^2 dan untuk selanjutnya jumlahkan semua harga d_i^2 itu.

- 3) Selanjutnya data yang telah di ranking dimasukkan kedalam rumus korelasi Spearman rank. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

(Sugyiono,2004: 255)

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi rank spearman

d_i = selisih ranking variabel X dan variabel Y

d_i^2 = kuadrat selisih ranking

- 4) Sebagai bahan untuk interpretasi atas hasil pengujian korelasi, maka ditentukan tolak ukur sebagai berikut:

Tabel 3.9
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Akdon (2008: 188)

- 5) Selanjutnya untuk mengetahui apakah koefisien ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan nilai rho tabel. (lampiran tabel statistik). Jika rho hitung lebih besar dari rho maka H_0 diterima dan H_a ditolak .

kemudian jika rho hitung lebih kecil dari ro tabel maka ho diterima.

